

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan perkembangan bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan secara nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan perkembangan terutama di sekolah-sekolah.

Seorang pendidik yang mempunyai andil besar dalam dunia pendidikan, mendefinisikan pendidikan sebagai “rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami dalam kehidupan individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna”. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan perkembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh (Dewey Dalam Depdiknas, 2003:3).

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah telah mengatur tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan diatas mengandung pengertian bahwa setiap manusia indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualits iman dan takwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan serta tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa, yang berarti pendidikan harus terdiri atas tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotor, efektif.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pelajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pendidikan jasmani juga merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan fisik dan menggunakan kemampuan gerak individu secara sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan responis mental, emosional, dan social (Arma, A. Munadji 1994:25).

Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup serepresentatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia indonesia seutuhnya (Depdiknas 2003:5).

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari permainan, atletik, senam, renang, (aktifitas air), kebugaran jasmani dan aktivitas luar kelas dalam pendidikan jasmani, permainan merupakan olahraga paling digemari siswa, salah satu diantaranya adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring (Viera, 2000:2).

Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarannya pun mudah untuk didapatkan. Banyak masyarakat menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat

yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan teknik-teknik yang benar. *Passing* merupakan salah satu teknik yang sangat penting dan fundamental dalam permainan bola voli. Bagi para pemula selain servis, passing sangat menentukan jalannya permainan bola voli, oleh karena itu untuk pembelajaran bola voli di sekolah passing adalah teknik terpenting yang harus dipelajari dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan kenyataan yang telah peneliti amati di SMP Melania 1 Jakarta, ditemukan bahwa proses pembelajaran penjasorkes belum dilakukan secara maksimal pada materi bola voli, khususnya materi passing. Siswa mengikuti materi bukan berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan keterampilannya tetapi lebih pada tuntutan akademik yang bersifat formal, sehingga mereka tidak mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh guru yang memberikan materi pembelajaran menggunakan metode atau model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa secara individu.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga bukan hanya materi belajar yang dapat tercapai, tapi siswa dapat memahami teori maupun praktek yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu model pembelajaran *explicit instruction*. Dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* di dalam proses pembelajaran bola voli khususnya materi passing bawah dan passing atas, maka guru dapat membuat siswa lebih memahami dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu melakukan gerakan passing bawah dengan baik dan benar.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran *Passing* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas VIII SMP Melania 1 Jakarta.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pembelajaran *Passing* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Melania 1 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Apakah terjadi Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas VIII SMP Melania 1 Jakarta?”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi *passing* bawah bola voli. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Bagi siswa, ketuntasan dalam melakukan teknik *passing* dalam permainan bola voli.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk para guru dalam memberikan pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran yang bersangkutan serta peningkatan profesionalisme guru.

4. Bagi kepala sekolah , penelitian ini dapat menjadi masukan dalam evaluasi kinerja guru dan memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan *passing* bola voli pada siswa.



Intelligentia - Dignitas